

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Berikut adalah deskripsi dari judul “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular”.

Pengembangan : Persiapan dalam melakukan perkembangan suatu objek yang sudah ada dengan tujuan meningkatkan kualitas.

Kopi Lawe : Salah satu *coffee shop* di daerah Laweyan, Surakarta.

Youth : Anak muda / masa muda / remaja.

Lifestyle : Gaya hidup.

Center : Pusat / tengah / bagian tengah / terpusat.

Neo Vernakular : Salah satu konsep desain arsitektur yang memiliki prinsip melihat budaya lokal setempat sehingga memiliki kesinambungan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

1.2. Latar Belakang

Lifestyle atau gaya hidup adalah sesuatu yang dapat mengungguli level sosial dan sifatnya saat melakukan kegiatan. Gaya hidup juga mengekspresikan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, gaya hidup bisa diterjemahkan sebagai pola dari manusia pada saat menghabiskan waktu dan materi pada saat melakukan suatu aktivitas, ketertarikan, maupun pendapat. (Susilo, dkk. 2019)

Lifestyle center adalah pusat bagi gaya hidup, dimana bisa menggunakan ciri khas budaya dan gaya hidup yang sedang menjamur pada tempat masing-masing. Dengan menggunakan ciri khas lokasi masing-masing sesuai mode yang berkembang, pusat gaya hidup diperkirakan bisa menjadi minat tersendiri bagi para pengunjung. (Leviandri, 2019)

Menurut Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Surakarta, Laweyan adalah salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang terkenal akan produsen dan pedagang batiknya. Laweyan memiliki luas wilayah sekitar 8,64 km², dimana pada tahun 2010 jumlah penduduknya mencapai sekitar 86.315 jiwa, dan memiliki 11 kelurahan. Laweyan memiliki batas wilayah utara dengan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, dan Kecamatan Banjarsari; batas wilayah timur dengan Kecamatan Serengan, dan Kecamatan Banjarsari; batas wilayah selatan dengan Kecamatan Kartasura, Kabupaten Baki, Kecamatan Grogol, Kecamatan Sukoharjo, dan Kecamatan Serengan; dan batas wilayah barat dengan Kecamatan Kartasura, dan Kabupaten Sukoharjo.

Laweyan adalah lokasi Kampung Batik Laweyan, dimana menurut Dinas Pariwisata Kota Surakarta, merupan *ikon* (wajah) batik kota Solo sejak abad ke-19. Wisatawan yang berkunjung pada Kampung Batik Laweyan dapat melihat 250 motif batik khas Laweyan. Lokasi ini tentu menjadi salah satu tempat kelas internasional dimana banyak pengunjung tidak hanya dari dalam negeri saja, namun banyak juga pengunjung dari luar negeri yang mengunjungi lokasi ini.

Kopi Lawe adalah salah satu kafe di Surakarta tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan, Purwosari, Kecamatan Laweyan, yang memiliki ciri khas dimana menu kopinya menggunakan nama batik (Batik Sidomukti, Batik Sidomulyo, Batik Sidoluhur, Batik Sidodrajat) untuk mempertahankan budaya Indonesia, seperti Kopi Sidomukti (kopi gula aren), Kopi Sidoluhur (kopi *flavour* fermentasi vanilla/rum), Kopi Sidomulyo (kopi *flavour* fermentasi tebu/baileys), Kopi Sidodrajat (kopi susu). Kopi Lawe sendiri

tidak hanya berfokus pada bisnis *food and beverages*, namun juga sering membuat *event-event* bagi kaum muda dengan melakukan kolaborasi kepada UMKM maupun komunitas kreatif di Solo raya, seperti kolaborasi dengan Pawonanda (membuat *coffee moctail* dengan jamu), Proffesor *Tatoo* (komunitas *art Tatoo*), Sariyah bertajuk Lavesto (komunitas vespa Solo raya).

Kopi Lawe sendiri dulunya sempat mengemban bisnis di bidang hobi seperti *bilyard*, dan futsal, yang sudah tidak berjalan. Sekarang ini Kopi Lawe hanya menggandeng Lawe Burger Bar sebagai *partner* di bidang F&B. Dengan konsistensi peningkatan *event* terhadap UMKM dan komunitas kreatif yang ada, diharapkan Kopi Lawe bisa menjadi pusat *lifestyle* anak muda sekarang.

Namun, Kopi Lawe memiliki keterbatasan tempat dan diperlukan pengembangan agar bisa menampung kreatifitas kaum muda dengan nilai budaya yang ada, dimana anak muda sekarang ini memiliki gaya hidup suka ‘nongkrong’, dan memiliki hobi dengan kreatifitas yang tinggi.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan dari kondisi latar belakang diatas pada “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center*” sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep perancangan terhadap pengembangan fasilitas di Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center*?
2. Bagaimana desain Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan pendekatan desain arsitektur neo vernakular?

1.4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan konsep pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* sebagai pusat gaya hidup anak muda di Solo khususnya daerah Laweyan yang dapat berpotensi sebagai ekonomi kreatif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya.
2. Menghasilkan desain perancangan pada pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan pendekatan desain arsitektur neo vernakular.

B. Sasaran

Sasaran terhadap pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* adalah untuk mewadahi aktivitas anak muda maupun komunitas kreatif di Solo raya, sebagai sebuah pusat gaya hidup bagi kaum muda dengan mempertahankan nilai-nilai budaya.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan akan dibatasi dengan:

1. Penekanan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan *lifestyle center* dan aktivitas yang ada di dalamnya.
2. Penekanan pada ilmu arsitektur dengan pendekatan desain neo vernakular, dimana elemen arsitekturnya berdasarkan kebudayaan batik Laweyan, khususnya batik-batik yang menjadi nama menu di Kopi Lawe.

1.6. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam proses Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) sebagai berikut.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan studi literatur, observasi, dan wawancara.

1. Studi Literatur, adalah cara pengambilan data dengan cara menggunakan referensi yang membahas obyek terkait, dimana dalam hal ini referensi yang digunakan berupa literatur mengenai *lifestyle center* dan arsitektur neo vernakular.
2. Observasi, pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengumpulkan data di Kopi Lawe, baik berupa aktivitas, kebutuhan ruang bagi pengguna, ukuran site, maupun budaya di sekitar.
3. Wawancara, dilakukan kepada manajer maupun operasional Kopi Lawe untuk mengetahui konsep Kopi Lawe, aktivitas pengunjung, kebutuhan ruang, dan pengembangan fasilitas pada Kopi Lawe.

B. Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat nanti akan diolah sebagai berikut.

1. Melakukan pengumpulan data pada Kopi Lawe.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada.
3. Melakukan analisis terhadap data yang didapat, baik berupa studi literatur, observasi, maupun wawancara, yang nantinya dapat menjadi patokan dalam perencanaan “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular”.

C. Perumusan Konsep

Perumusan konsep dilakukan dari hasil identifikasi dari data yang didapat, yang kemudian identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendesain “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular”.

1.7. Sistematika Penulisan

Pada Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini yang akan dibahas mengenai Pengembangan Kopi Lawe menjadi *Lawe Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum dari observasi awal dan fenomena mengenai topik judul. Materi dalam bab ini berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas topik sesuai dengan literatur yang berkaitan dengan Pengembangan Kopi Lawe menjadi *Lawe Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular. Sumber pustaka yang digunakan adalah pustaka terbaru, relevan dan asli dari jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka menguraikan teori dan temuan yang diperoleh dari pustaka acuan serta menjadi landasan pada desain termasuk kajian obyek, studi kasus, dan pembahasan standar-standar pada perencanaan desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Membahas data fisik dan non fisik seperti lokasi, data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial lain, juga termasuk gagasan perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas analisis konsep makro kawasan (pencapaian kawasan, objek vital kawasan, kebijakan pemerintah), analisis konsep meso sekitar site (fasilitas sekitar site, kondisi eksisting site), analisis konsep mikro site (pencapaian, matahari, kebisingan, view, zonifikasi), analisis konsep ruang (aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan

ruang), analisis konsep struktur utilitas, analisis konsep fisika bangunan, dan analisis tampilan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN